

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi daerah adalah sebuah proses yang dilaksanakan oleh pemerintah daerah dan masyarakat suatu daerah dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang ada secara optimal untuk merangsang pertumbuhan ekonomi demi kesejahteraan masyarakat. (Subandi, 2014). Pembangunan ekonomi memiliki peranan yang sangat penting sehingga diperlukan kebijakan perencanaan yang tepat dalam meningkatkan kinerja dan orientasi pembangunan. Suatu perencanaan dikatakan tepat apabila perencanaan tersebut dibuat atas dasar potensi atau keunggulan yang dimiliki suatu daerah itu sendiri, karena perencanaan juga akan menjadi bahan rujukan dalam membuat sebuah kebijakan pembangunan suatu daerah.

Tiga hal yang menjadi tujuan pembangunan nasional Indonesia yakni pertumbuhan ekonomi, pemerataan pendapatan masyarakat dan kesempatan kerja serta kelestarian sumberdaya yang potensial. Kerjasama yang baik antara berbagai pihak sangat menunjang keberhasilan pembangunan di Indonesia. Sektor pertanian adalah sektor yang sangat diharapkan mampu menjadi garda terdepan dalam pembangunan ekonomi Indonesia.

Segala sesuatu yang diperoleh dari alam dan diusahakan dengan baik dapat disebut sebagai pertanian, yang mana hasilnya digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup ataupun untuk dijual. umumnya kegiatan pertanian meliputi budidaya tanaman, pemeliharaan ternak, pemeliharaan ikan, pengambilan hasil laut, pengambilan hasil hutan dan perburuaan binatang. Sektor pertanian terdiri atas subsektor tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan,

peternakan, jasa pertanian dan perburuan, kehutanan dan penebangan kayu dan perikanan.

Permasalahan wilayah memiliki kaitan yang erat terhadap pembangunan pertanian. Terdapat tantangan dan peluang dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi suatu daerah yakni keragaman hayati, iklim dan potensi lahan antar wilayah. Oleh karena itu diperlukan kesatuan kebijakan dan program dalam perencanaan pembangunan. (Christiani, 2013)

Provinsi Jambi termasuk sebagai salah satu provinsi di Indonesia yang selalu memiliki perkembangan ekonomi regional yang dinamis. Provinsi ini memiliki Sembilan wilayah kabupaten, dan memiliki dua wilayah kota. Kabupaten atau kota tersebut tentu memiliki kompleksitas permasalahan tersendiri, dimana kondisi perekonomian regional yang berfluktuasi pada setiap wilayah dipengaruhi oleh berbagai faktor tertentu, seperti potensi wilayah yang didukung oleh beberapa sektor maupun subsektor yang dapat mempengaruhi kinerja setiap perekonomian kabupaten/kota tersebut. PDRB Provinsi Jambi tercatat tahun 2018 adalah sebesar Rp 208.379 miliar atas dasar harga berlaku dan sebesar Rp 142.995 miliar atas dasar harga konstan, terdapat peningkatan dibandingkan PDRB tahun sebelumnya. Secara nominal meningkat Rp 18.510 miliar, dan secara riil meningkat Rp 6.439 miliar. Subsektor Perkebunan seperti karet dan kelapa sawit mendominasi perolehan nilai tambah di Provinsi Jambi yang sebagian besar penduduknya merupakan petani kedua komoditas tersebut. Potensi sektor pertanian yang sangat besar terutama dari tanaman perkebunan tahunan memberi andil yang cukup signifikan dalam pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi, meskipun banyak kendala seperti tekanan harga di pasar global

dan isu klasik adanya *over supply*. Di samping itu, ketergantungan pada iklim sangat tinggi sehingga perlu adanya inovasi agar persoalan tersebut dapat ditanggulangi. (Statistik Daerah Provinsi Jambi, 2019).

Penduduk Provinsi Jambi merupakan penduduk yang banyak bermata pencaharian di sektor pertanian. Berdasarkan angka Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Provinsi Jambi tahun 2018, terdapat tiga sektor teratas yang menjadi sektor pilihan kerja penduduk Provinsi Jambi yaitu sektor pertanian, sektor perdagangan, dan sektor jasa kemasyarakatan. Sektor pertanian merupakan sektor yang mendominasi pasar kerja Provinsi Jambi dengan persentase sebesar 47,35 persen. (Statistik Daerah Provinsi Jambi, 2019).

Sektor lapangan usaha pertanian di Provinsi Jambi merupakan sektor yang memberikan sumbangan PDRB paling besar diantara sektor lainnya. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Lampiran 1.

Lampiran 1 menunjukkan bahwa sektor pertanian merupakan sektor tertinggi dalam menyumbangkan PDRB bagi Provinsi Jambi diantara sektor lainnya. Persentase sumbangan dari sektor pertanian terhadap PDRB Provinsi Jambi dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan. Sumbangan sektor pertanian terhadap PDRB Provinsi Jambi tahun 2014 adalah sebesar 26,48 persen dan menurun sebesar 0,22 persen di tahun 2015, tahun 2016 kembali mengalami peningkatan sebesar 0,50 persen dan pada tahun 2017 merupakan sumbangan sektor pertanian tertinggi terhadap PDRB Provinsi yakni sebesar 26,96 persen namun di tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 0,40 persen. Ini membuktikan bahwa sektor pertanian merupakan sektor yang penting dalam perekonomian Provinsi Jambi.

Kabupaten Muaro Jambi merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jambi. Kabupaten Muaro Jambi terdiri dari 11 kecamatan dengan luas wilayah sebesar 5.264 km². Kabupaten Muaro Jambi merupakan salah satu Kabupaten yang berkontribusi dalam pembentukan PDRB Provinsi Jambi. Sektor pertanian merupakan sektor unggulan dari sektor lainnya yang ada di Kabupaten Muaro Jambi karena mampu berkontribusi dengan rata-rata laju pertumbuhan sebanyak 6,71 % dalam kurun waktu lima tahun (2014-2018). Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian memiliki potensi penting dalam perekonomian di Kabupaten Muaro Jambi, sehingga apabila dikelola dengan baik maka potensi sektor pertanian akan memberikan peningkatan terhadap PDRB Kabupaten Muaro Jambi setiap tahunnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Lampiran 2.

Lampiran 2 menunjukkan bahwa sektor pertanian merupakan sektor tertinggi dalam menyumbangkan PDRB bagi Kabupaten Muaro Jambi diantara sektor lainnya. Persentase sumbangan dari sektor pertanian terhadap PDRB Kabupaten Muaro Jambi dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan. Sumbangan sektor pertanian terhadap PDRB Kabupaten Muaro Jambi tahun 2014 adalah sebesar 40,96 persen dan meningkat di tahun 2015 sebesar 41,31 persen, tahun 2016 kembali mengalami peningkatan sebesar 41,68 dan pada tahun 2017 merupakan persentase tertinggi yakni sebesar 41,76 persen di tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 0,16 persen. Ini membuktikan bahwa sektor pertanian merupakan sektor yang penting dalam perekonomian Kabupaten Muaro Jambi.

Kabupaten Muaro Jambi merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Jambi yang memiliki potensi sumberdaya yang cukup potensial untuk usaha atau

kegiatan dibidang pertanian. Terdapat enam subsektor yang merupakan penopang sektor pertanian sehingga memberikan kontribusi terbesar dalam perekonomian Kabupaten Muaro Jambi yaitu : subsektor tanaman pangan, subsektor tanaman hortikultura, subsektor tanaman perkebunan, subsektor peternakan, subsektor kehutanan dan subsektor perikanan. Subsektor perkebunan adalah subsektor yang banyak diusahakan oleh masyarakat di Kabupaten Muaro Jambi. Salah satu jenis tanaman subsektor perkebunan yang banyak diusahakan di Kabupaten Muaro Jambi adalah kelapa sawit. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas dan produksi tanaman perkebunan menurut jenis tanaman Kabupaten Muaro Jambi tahun 2018

No	Jenis Tanaman	Luas Area (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Kg/Ha)	Jumlah Petani (KK)
1	Karet	55.907	30.260	948	15.229
2	Kelapa Sawit	96.587	189.663	2.575	44.851
3	Kelapa Dalam	892	543	928	5.829
4	Kelapa Hybrida	101	16	432	154
5	Kopi Robusta	94	25	569	604
6	Kakao	800	298	651	1.107
7	Pinang	170	17	167	1.036
8	Kemiri	77	11	314	182
9	Aren	102	34	618	508
TOTAL		154.730	220.867	7.202	69.500

Sumber : Dinas Perkebunan Provinsi Jambi, 2019

Tabel 1, Menjelaskan bahwa terdapat sembilan komoditas subsektor perkebunan yang banyak diusahakan oleh masyarakat Kabupaten Muaro Jambi, kelapa sawit menjadi komoditas yang paling banyak diusahakan oleh masyarakat Kabupaten Muaro Jambi. Hal tersebut membuktikan bahwa kelapa sawit merupakan salah satu komoditi penting dalam perekonomian Kabupaten Muaro Jambi. Tanaman perkebunan kelapa sawit memiliki luas sebesar 62,4% dari seluruh luas tanaman perkebunan di Kabupaten Muaro Jambi.

Komoditas kelapa sawit di Kabupaten Muaro Jambi mempunyai potensi dan peranan yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi daerah, terutama sebagai penghasil devisa, kontribusi terhadap PDRB, penyediaan lapangan kerja kesempatan kerja, dan memacu pertumbuhan wilayah. Berdasarkan uraian dan fenomena di atas maka penulis tertarik melaksanakan penelitian dengan judul **“Analisis Potensi Komoditas Kelapa Sawit Terhadap Perekonomian Kabupaten Muaro Jambi”**.

1.2 Perumusan Masalah

Pertumbuhan ekonomi sektor basis suatu daerah memiliki hubungan erat dengan usaha pembangunan ekonomi daerah. Pertumbuhan ekonomi yang terus-menerus dan mengalami peningkatan merupakan indikator bahwa pembangunan ekonomi suatu daerah berjalan dengan baik. PDRB Kabupaten Muaro Jambi sektor pertanian dalam kurun waktu empat tahun terakhir selalu mengalami peningkatan, subsektor perkebunan merupakan bagian dari sektor pertanian yang berpotensi menunjang perekonomian Kabupaten Muaro Jambi. Salah satu tanaman perkebunan yang diusahakan oleh masyarakat Kabupaten Muaro Jambi adalah kelapa sawit. Luas lahan kelapa sawit di Kabupaten Muaro Jambi merupakan yang terluas diantara seluruh kabupaten di Provinsi Jambi. Hal ini dapat dilihat di lampiran 3.

Jumlah produksi kelapa sawit Kabupaten Muaro Jambi dalam kurun waktu empat tahun terakhir merupakan yang tertinggi dibandingkan dengan produksi tanaman perkebunan lainnya. Adanya keunggulan jumlah produksi tersebut diharapkan kelapa sawit mampu memberikan kontribusi yang positif terhadap PDRB Kabupaten Muaro Jambi dan akan berdampak pula terhadap perekonomian

Kabupaten Muaro Jambi. Melihat dari gambaran tersebut dan uraian latar belakang maka pokok permasalahan yang diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Berapa besar kontribusi komoditas kelapa sawit terhadap perekonomian Kabupaten Muaro Jambi
2. Apakah komoditas kelapa sawit merupakan sektor basis atau non basis dalam perekonomian Kabupaten Muaro Jambi
3. Apakah komoditas kelapa sawit tetap menjadi komoditas basis di masa yang akan datang dalam perekonomian Kabupaten Muaro Jambi

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Menganalisis kontribusi komoditas kelapa sawit terhadap perekonomian Kabupaten Muaro Jambi
2. Menganalisis komoditas kelapa sawit merupakan sektor basis atau non basis dalam perekonomian Kabupaten Muaro Jambi
3. Menganalisis posisi komoditas kelapa sawit di masa yang akan datang dalam perekonomian Kabupaten Muaro Jambi

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Bagi peneliti, penelitian ini berguna sebagai sarana menambah pengetahuan dan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi di program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi.
2. Bagi pemerintah Kabupaten Muaro Jambi, penelitian ini sebagai sumbangan pemikiran dan bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan

pembangunan khususnya dalam menentukan prioritas pengembangan sektor dan sub sektor pertanian.

3. Bagi pembaca, sebagai bahan pustaka dan kajian guna menambah wawasan keilmuan dan pengetahuan tentang analisis potensi wilayah berbasis komoditas pertanian.